JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)
http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm
Vol. 9, No. 4, Agustus 2025, Hal. 4132-4142
e-ISSN 2614-5758 | p-ISSN 2598-868
Crossref :https://doi.org/10.31764/jmm.v9i4.33068

PELATIHAN ANALISIS DATA BELANJA UNTUK IDENTIFIKASI POLA KONSUMSI DAN PENGHEMATAN DENGAN PENDEKATAN SAINS DATA DI KABUPATEN PINRANG

Marwan Sam[1*], Anas[2], Rozalina Amran[3], Wakhid Yunendar[4], Jabaluddin Hamud[5], Ahmad Husain[6]
[1,2,3,4,6]Program Studi Sains Data, Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie, Indonesia
[5]Program Studi Sains Aktuaria, Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie, Indonesia
marwansam@ith.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Rendahnya literasi keuangan rumah tangga di Kecamatan Lanrisang, Kabupaten Pinrang, menyebabkan banyak keluarga kesulitan mengelola pengeluaran dan cenderung boros. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mencatat, menganalisis, dan mengontrol pengeluaran menggunakan pendekatan sains data. Metode pelatihan mencakup sosialisasi, praktik penggunaan aplikasi "Catatan Keuangan", serta workshop analisis pola konsumsi boros. Mitra kegiatan adalah ibu rumah tangga dan pelaku UMKM lokal sebanyak 25 orang. Evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman peserta terkait literasi dan manajemen keuangan, dari rata-rata skor 4,08 (pre-test) menjadi 8,16 (post-test). Lebih lanjut, peserta juga menyatakan berkomitmen untuk melakukan pencatatan keuangan harian secara rutin.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Pola Konsumsi; Pengeluaran Boros; Sains Data.

Abstract: *Low household financial literacy in Lanrisang District, Pinrang Regency, causes many families to struggle to manage their expenses and tend to overspend. This community service activity aims to improve community skills in recording, analyzing, and controlling expenses using a data science approach. The training method includes socialization, practical use of the "Financial Notes" application, and a workshop on analyzing wasteful consumption patterns. The activity partners are 25 housewives and local UMKM. Evaluation was carried out through pre- and post-tests. The results of the training activity showed an increase in participants' understanding of financial literacy and management, from an average score of 4.08 (pre-test) to 8.16 (post-test). Furthermore, participants also expressed their commitment to regularly recording their daily finances.*

Keywords: *Financial literacy; Comsumptions Patterns; Wasteful Spending; Data Science.*

Article History:
Received: 09-07-2025
Revised : 31-07-2025
Accepted: 04-08-2025
Online : 11-08-2025

This is an open access article under the CC–BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Manajemen keuangan rumah tangga adalah salah satu komponen penting dalam mendukung stabilitas ekonomi dalam level keluarga (Hasanah et al., 2024). Pada praktiknya, terdapat keluarga yang mengalami kesulitan dalam mengatur keuangan. Salah satu kesulitannya tersebut adalah tidak terbiasa mencatat belanja secara sistematis (Febrian, 2021; Anggerwati et al, 2024). Kebiasaan tersebut menjadi pemicu terjadinya pemborosan, sehingga berpengaruh pada kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun darurat (Rahman et al., 2025). Padahal, pencatatan belanja yang teratur dapat membantu keluarga mengenali pola konsumsi dan mengidentifikasi pengeluaran yang tidak penting. Selain itu, manajemen keuangan yang baik juga mendorong terbentuknya kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan yang lebih matang di masa depan (Tho'in et al., 2020). Menurut laporan OECD/INFE (2020), literasi keuangan merupakan hal yang perlu dijelaskan ke masyarakat untuk mewujudkan ketahanan finansial. Literasi keuangan yang rendah dapat menyebabkan individu untuk sulit membuat keputusan ekonomi yang tepat, termasuk dalam mengatur anggaran rumah tangga dan perencanaan keuangan jangka Panjang.

Kecamatan Lanrisang adalah salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Pinrang, Provinsi Sulawesi Selatan yang menghadapi permasalahan serupa. Kecamatan ini memiliki potensi dalam bidang perikanan/kelautan, karena berbatasan langsung dengan selat Makassar di sisi barat, serta sebagian lahan dapat di jadikan lahan pertanian (BPS, 2023). Namun, dari hasil obeservasi pendahuluan dari tim awal pengabdian dengan wawancara ke Ibu-ibu PKK, ditemukan beberapa permasalahan yang relevan diantaranya: (1) mayoritas masyarakat belum terbiasa mencatat pengeluaran primer dan sekunder; (2) kurangnya pemahaman terkait pengeluaran primer dan sekunder; (3) masyarakat belum menggunakan pemanfaatan tekonologi sederhana seperti spreadsheet untuk mengelola data belanja; dan (4) tidak adanya kebiasaan untuk mengevaluasi tren konsumsi. Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka dianggap perlu dilakukan intervensi berbasis edukasi dan pelatihan sederhana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di kecamatan Lanrisang.

Urgensi pengabdian ini diperkuat oleh beberapa penelitian dan pengabadian yang telah dilakukan sebelumnya. Menurut Andarsari & Dura (2018) dan Amalia (2022), salah satu faktor utama penyebab masyarakat sulit untuk mengelola pengeluaran mereka dengan bijak adalah kurangnya kesadaran finansial. Banyak keluarga yang tidak terbiasa mencatat pendapatan dan pengeluaran mereka, sehingga sulit untuk mengetahui pengeluaran yang mereka gunakan. Jika tidak ada pemahaman yang baik tentang perencanaan keuangan, masyarakat cenderung membelanjakan uang secara impulsif tanpa mempertimbangkan hasilnya dalam jangka panjang (Ravenska et al, 2021; Pangkaca et al, 2021). Selain itu, Masyarakat

lebih rentan menghadapi masalah keuangan dalam keadaan darurat jika mereka tidak tahu cara menabung dan investasi (Kurniasari et al, 2022).

Pengelolaan keuangan masyarakat menjadi lebih sulit karena minimnya pemahaman terkait teknologi dalam analisis keuangan (Sulistiyowati et al, 2023). Banyak Masyarakat terus menggunakan metode konvensional untuk menyimpan catatan keuangan, seperti mengingat secara lisan atau menulis dalam buku catatan, tetapi ini kurang efektif untuk melihat pola konsumsi secara menyeluruh (Yusuf et al, 2021). Selain itu, ketidakmampuan untuk menggunakan alat bantu teknologi seperti aplikasi pengelolaan keuangan atau analisis data yang dapat membantu dalam perencanaan finansial dapat menghambat seseorang yang tidak terbiasa dengan teknologi. Akibatnya, Masyarakat tidak tahu bagaimana mengelola keuangan dengan lebih baik dan sulit menemukan cara yang paling efektif untuk mengeluarkan uang (Andarsari et al, 2018).

Pada era modern ini, masyarakat menghadapi masalah besar dengan pendapatan yang tidak selalu stabil, terutama pada sektor pekerja informal seperti pertanian, perikanan, atau usaha kecil (Tigau et al, 2017). Masyarakat menghadapi kesulitan untuk membuat anggaran yang tetap, karena fluktuasi pendapatan, sehingga masyarakat mengalami kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka saat pendapatan menurun. Kemudian pada saat pendapatan tinggi, mereka cenderung menghabiskan uang tanpa menyisihkan uang untuk investasi atau tabungan. Sebagian masyarakat lebih rentan terhadap tekanan ekonomi dan risiko kemiskinan karena tidak memiliki strategi keuangan yang sesuai dengan kondisi pendapatan yang tidak menentu ini (Amalia, 2022).

Faktor lain yang memperburuk keadaan keuangan masyarakat adalah ketergantungan pada gaya hidup konsumtif. Ketika barang konsumtif tersedia dengan mudah, baik di toko fisik maupun e-commerce, orang cenderung berbelanja tanpa pertimbangan (Septiansari et al, 2021; Anggerwati et al, 2024). Selain itu, iklan dan tren sosial sering membuat sesorang membeli barang yang tidak mereka butuhkan hanya sebagai gaya hidup. Kebiasaan konsumtif ini dapat menguras pendapatan dan menghambat upaya penghematan, membuat lebih sulit bagi masyarakat untuk mencapai kestabilan ekonomi dalam jangka panjang jika mereka tidak memiliki kesadaran finansial yang baik (Aziz et al, 2022; Kurniasari et al, 2022).

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini berupa pelatihan partisipatif bagi masyarakat Lanrisang dalam hal pencatatan pengeluaran harian, pengelompokan jenis konsumsi, serta penggunaan aplikasi berbasis Android terhadap Ibu-ibu anggota PKK di kecamtan Lanrisang. Materi pelatihan mencakup (1) pengenalan konsep dasar pengelolaan keuangan dan sains data dalam analisis belanja, (2) teknik pencatatan pengeluaran menggunakan aplikasi, (3) analisis pola konsumsi dan cara mengidentifikasi pengeluaran boros, dan (4) strategi penghematan berbasis data. Simulasi

penghematan dan pembandingan sebelum dan sesudah pelatihan juga akan menjadi bagian penting dalam kegiatan ini.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi data belanja dan literasi keuangan masyarakat di Kecamatan Lanrisang melalui pelatihan praktis berbasis sains data. Diharapkan, melalui kegiatan ini, masyarakat mampu mengidentifikasi pola konsumsi rumah tangga mereka secara mandiri dan menyusun strategi penghematan yang berbasis data, sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang, tepatnya di salah satu rumah warga di Kecamatan Lanrisang, jumlah peserta sebanyak 25 orang terdiri atas ibu rumah tangga, pelaku UMKM lokal dan perangkat desa. Pemilihan lokasi didasarkan pada potensi keterlibatan aktif masyarakat sebagai mitra pengabdian dan kebutuhan mendesak akan peningkatan literasi keuangan serta literasi digital pengelolaan keuangan di wilayah tersebut. Kecamatan Lanrisang dipilih karena memiliki tingkat konsumsi rumah tangga yang tinggi namun belum didukung oleh kemampuan pencatatan dan analisis belanja yang memadai. Dukungan dari pemerintah desa dan kecamatan setempat dan antusiasme warga dalam mengikuti kegiatan sosialisasi awal juga menjadi faktor penting dalam menentukan lokasi kegiatan. Pemilihan salah satu rumah warga dirasa cukup memadai untuk menunjang pelaksanaan kegiatan seperti ketersediaan Wi-Fi dan dukungan perangkat untuk melaksanakan kegiatan pengabdian.

Tahapan dan metode pelaksanaan kegiatan dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan utama yaitu peningkatan literasi data belanja, pemahaman terhadap pola konsumsi, serta kemampuan menyusun strategi penghematan berdasarkan pendekatan sains data (Sianipar & Djamaluddin, 2023). Pelaksanaan kegiatan terdiri dari tiga tahap, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tahapan pelaksanaan

No	Tahapan	Keterangan
1	Persiapan	a. Identifikasi kebutuhan mitra melalui koordinasi awal dengan pemerintah kecamatan Lanrisang. b. Penyiapan administrasi dan pembentukan panitia pelaksana. c. Penentuan jadwal dan tempat pelaksanaan.
2	Pelaksanaan	Pelatihan literasi pengelolaan data keuangan dilakukan dalam beberapa sesi: a. Pengenalan Konsep Dasar Pengelolaan Keuangan dan Sains Data dalam Analisis Belanja. b. Analisis Pola Konsumsi dan Cara Mengidentifikasi Pengeluaran Boros.

No	Tahapan	Keterangan
		c. Teknik Pencatatan Pengeluaran Menggunakan Aplikasi. d. Strategi Penghematan Berbasis Data.
3	Evaluasi	a. Evaluasi melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. b. Monitoring selama pelatihan untuk memastikan keaktifan peserta. c. Menganalisis hasil pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Pengukuran keberhasilan kegiatan diselidiki dengan melihat beberapa indikator dan metode. Pertama, peningkatan skor literasi keuangan yang diukur berdasarkan perbandingan pre-test dan post-test. Kedua, kemampuan peserta dalam memprakikkan materi pelatihan seperti penggunaan aplikasi berbasis Android untuk mencatata pemasukan dan pengeluaran. Ketiga, tanggapan positif terhadap peserta terhadap pelatihan diukur melalui kuisioner kepuasan yang dibagikan di akhir kegiatan. Data yang diperoleh, selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk mengevaluasi pelatihan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan diawali dengan melakukan observasi awal terkait pemahaman literasi keuangan di kecataman Lanrisang berupa wawancara langsung ke perangkat pemerintah dan masyarakat. Pada kegaiatan awal ini, di koordinasi langsung tim pelaksana. Dari hasil koordinasi dan *brainstorming, maka* beberapa permasalahan mitra yang kami dapatkan diantaranya: (1) minimnya keluarga yang memiliki pencatatan keuangan yang sistematis, (2) kebiasaan masyarakat untuk membeli barang secara implusif tanpa mempertimbangkan dengan teliti, (3) mayoritas warga hanya mempertimbangkan harga murah tanpa memperhatikan aspek kualitas, (4) kurangnya literasi dalam membandingkan harga antar merek, (5) sebagian masyarakat tidak memiliki kebiasaan menyisihkan uang untuk menabung atau mempersiapkan dana darurat sejak awal menerima gaji, dan (6) banyak keluarga mengandalkan metode konvensional dalam mencatat laporan keuangan.

Kegiatan selanjutnya dengan berkoordinasi intensif antara PKM dan pemerintah kecamatan Lanrisang untuk mengindetifikasi karakteristik masyarakat yang memenuhi kriteria peserta pelatihan analisis data pemasukan dan belanja. Kriteria peserta meliputi: (a) kesediaan mengikuti rangkaian pelatihan selama satu hari penuh, (b) memiliki minat memanfaatkan teknologi digital, minimal smartphone untuk pecatatan pengeluaran dan pemasukan, dan (c) berpotensi untuk menyebarkan pengetahuan kepada keluarga atau komunitas seperti pelaku UMKM, ibu rumah tangga aktif, atau kelompok masyarakat lainnya.

Setelah daftar calon peserta terkumpul, tim pelakasana mempersiapkan materi pelatihan yang diadaptasi dari beberapa hasil riset diantaranya penelitian dari (Hamud & Mujahidin, 2021; Juhardi & Khairullah, 2019; Mayasari et al., 2018; Reyhan et al., 2024; Uliansyah et al., 2021). Selain itu, tim mempersiapkan administrasi kegiatan diantaranya pembuatan surat izin ke pihak Kecamatan Lanrisang, pembuatan surat undangan, dan surat izin pemakaian rumah warga sebagai lokasi pengabadian. Panitia pelaksana dibentuk yang terdiri atas fasilitator utama (dosen Sains Data), koordinator lapangan, tim pendamping teknis (mahasiswa Sains Data), dan tim publikasi dan dokumentasi.

2. Pekaksanaan Pelatihan Literasi Keuangan Berbasis Sains Data

Pelatihan analisis data keuangan berbasis Sains Data dilaksanakan selama satu hari pada tanggal Rabu 18 Juni 2026, bertempat di salah satu rumah warga di kecamatan Lanrisang Kabupaten Pinrang, dengan peserta sebanyak 25 orang. Pelatihan dirancang untuk memberikan pengetahuan terkait literasi keuangan dan keterampilan dalam memanfaatkan aplikasi Android untuk menganalisis dan mengatur keuangan rumah tangga. Metode pelatihan yang digunakan meliputi ceramah interaktif, praktik langsung dan pendampingan dirancang untuk memastikan peserta tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi mampu menggunakan aplikasi Android untuk dalam manajemen keuangan. Peserta pelatihan merupakan sebagian besar ibu rumah tangga di Kecamatan Lanrisang dengan rata-rata berusia 40-60 tahun, sebagaimana tampak pada Gambar 1 saat peserta sedang memperhatikan pemateri.

Gambar 1. Peserta pelatihan analisis data berbasis Sains Data

Materi pertama disampaikan oleh ketua Program Studi Sains Data Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH) dengan topik pengenalan konsep dasar pengelolaan keuangan dan Sains Data dalam analisis belanja. Pada materi pertama ini peserta dijelaskan terkait beberapa fenomena kegagalan dalam mengatur pengeluaran. Sesi pertama ini, peserta diberikan ilustrasi terkait karakter boros dengan studi kasus orang kaya baru di Kabupaten Tubang karena uang ganti rugi tanah yang hampir satu milyar per keluarga. Pada ilustrasi tersebut, pemateri menjelaskan

meskipun seseorang memiliki uang banyak tetapi tidak memiliki manajemen keuangan yang baik, maka secara tidak disadari uang akan langsung habis. Pada kesempatan ini juga dijelaskan contoh-contoh pengeluaran yang secara tidak disadari merupakan bagian dari pemborosan (Dewi et al., 2024).

Materi kedua dalam pelatihan ini membahas terkait cara menganalisis pola konsumsi dan identifikasi pengeluaran yang bersifat boros. Materi ini dirancang untuk membantu peserta memahami bagaimana perilaku konsumsi sehari-hari dapat diidentifikasi dan dievaluasi melalui pencatatan dan analisis data sederhana. Fasilitator memulai sesi dengan menjelaskan pentingnya pencatatan pengeluaran secara rutin, kemudian mengenalkan konsep dasar pola konsumsi, seperti pengeluaran rutin (makanan pokok, transportasi) dan tidak rutin (hiburan, belanja impulsif). Peserta diajak untuk membaca pola dari data yang telah mereka catat, serta mengenali indikator boros seperti frekuensi pembelian yang tinggi pada kategori tertentu atau ketidakseimbangan antara pengeluaran esensial dan non-esensial. Selanjutnya, peserta diajarkan teknik sederhana untuk menghitung rata-rata, persentase pengeluaran per kategori, serta memvisualisasikan data dalam bentuk diagram batang dan pie chart (Bahrun et al., 2014). Melalui visualisasi ini, peserta dapat dengan mudah melihat kecenderungan konsumsi mereka dan mulai menyusun strategi penghematan yang relevan.

Materi ketiga disampaikan oleh salah satu pakar IT yang juga sebagai dosen di Program Studi Sains Data ITH, pada kesempatan ini pemateri menjelaskan mengenai aplikasi-aplikasi apa saja yang dapat digunakan untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran serta cara menganalisis secara singkat data pemasukan dan pengeluaran. Disesi ini terlebih dahulu dijelaskan perbandingan pecatatan keuangan secara tradisional dan menggunakan aplikasi digital dari aspek kemudahan, aksesibilitas, fitur-fitur, keamanan data, biaya dan otomatisasi. Pada sesi ini, dilanjutkan dengan memperkenalkan lebih mendalam aplikasi pencatatan keuangan yang tersedia di Google *Play*.

Secara khusus, pelatihan ini menggunakan aplikasi "Catatan Keuangan" sebagai aplikasi pencatatan keuangan. esi dimulai dengan demonstrasi penggunaan aplikasi mulai dari tahap instalasi, pengaturan kategori pengeluaran, hingga pencatatan transaksi harian secara real-time. Peserta diajak untuk langsung mempraktikkan pencatatan pengeluaran pribadi mereka menggunakan ponsel masing-masing, dengan pendampingan dari fasilitator. Narasumber juga menjelaskan fitur-fitur penting dalam aplikasi, seperti pelaporan mingguan/bulanan, grafik pengeluaran berdasarkan kategori, serta pengaturan batas anggaran. Materi ini disusun agar aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta, terutama yang belum terbiasa menggunakan alat bantu digital dalam mengelola keuangan. Di akhir sesi, peserta diberikan waktu untuk mensimulasikan pencatatan pengeluaran

rumah tangga selama satu minggu ke depan dengan menggunakan aplikasi tersebut sebagai bagian dari tindak lanjut kegiatan.

Setelah peserta melakukan simulasi penggunaan aplikasi untuk mencatat laporan keuangan, maka peserta selanjutnya diberikan materi terkait strategi penghematan dengan menggunakan data laporan keuangan. Peserta diajak untuk memahami klasifikasi jenis pengeluaran rumah tangga, mulai dari pengeluaran primer (seperti kebutuhan pangan, pendidikan, dan kesehatan), sekunder (seperti pulsa, transportasi, dan hiburan), hingga tersier (seperti belanja barang mewah atau konsumsi gaya hidup) (Aini et al., 2021). Materi ini juga menjelaskan ciri-ciri pola konsumsi boros, antara lain pengeluaran yang tidak sesuai dengan prioritas kebutuhan, frekuensi belanja impulsif yang tinggi, serta ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran bulanan. Peserta dibimbing untuk mengidentifikasi pengeluaran boros melalui analisis data belanja pribadi yang telah dicatat sebelumnya, serta diajarkan teknik membaca rasio pengeluaran terhadap pendapatan. Selain itu, disampaikan pula tips menghindari pemborosan, seperti membuat anggaran bulanan, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta melakukan evaluasi rutin atas pengeluaran. Materi ini mendapat antusiasme tinggi dari peserta karena sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari dan memberikan wawasan praktis untuk membentuk kebiasaan konsumsi yang lebih bijak.

3. Hasil Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pendekatan pre-test dan post-test untuk mengukur efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Kegiatan pemberian pre-test dan post-test ini, secara langsung diarahkan oleh Ahmad Husain, S.Si, M.Stat dan dibantu oleh dua mahasiswa. Evaluasi di ukur dengan menggunakan beberapa indikator seperti pengetahuan mengenai pemahaman pola konsumsi, klasifikasi pengeluaran rumah tangga, pengenalam ciri-ciri konsumsi boros, keterampilan menggunakan aplikasi pecatatan keuangan, cara merancangan anggaran dan evaluasi keuangan, serta perilaku mencatat dan mengontrol pengeluaran secara rutin. Hasil analisis dari evaluasi pre dan posttest diberikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis evaluasi kegiatan

	Analisis Deskriptif		Uji Normalitas		P Value (Wilcoxon)
	Rata-rata	Standar Deviasi	W	P Value	
Pre Test	4,08	1,18	0,91	0,035	0,001*
Post Test	8,16	0,81	0,81	0,001	

*P Value < 0.05 : Signifikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa rerata skor peserta pelatihan mengalami peningkatan dua kali lipat setelah dilakukan pelatihan, dari

0,08 ± 1,18 pada pre-test menjadi 8,16 ± 0,81 pada post-test. Selain menunjukkan kenaikan nilai tengah, penurunan simpangan baku (1,18 menjadi 0,81) mengindikasikan sebaran skor peserta menjadi lebih homogen; dengan kata lain, hampir seluruh peserta mencapai pemahaman yang relatif seragam setelah mengikuti pelatihan. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk mengonfirmasi bahwa distribusi skor pre-test tidak mengikuti sebaran normal ($W = 0,91$; $p = 0,035$) dan distribusi skor post-test juga tidak normal ($W = 0,81$; $p = 0,001$). Ketidaknormalan pada kedua waktu pengukuran ini mengharuskan penggunaan uji non-parametrik yaitu uji Wilcoxon.

Untuk menilai perbedaan skor sebelum dan sesudah pelatihan, diterapkan uji Wilcoxon signed-rank. Hasilnya menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($\alpha = 0,05$), yang menolak hipotesis nol dan menegaskan bahwa peningkatan skor setelah pelatihan signifikan secara statistik. Dengan demikian, pelatihan *Analisis Data Belanja dan Identifikasi Pengeluaran Boros* terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara substansial sekaligus seragam di seluruh kelompok.

4. Pembahasan

Hasil evaluasi pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan yang signifikan pada peserta setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Skor rata-rata pre-test yang relatif rendah (4,08) mencerminkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan dasar yang memadai terkait pola konsumsi, klasifikasi pengeluaran rumah tangga, serta teknik pencatatan pengeluaran menggunakan aplikasi digital. Hal ini sejalan dengan temuan awal bahwa masyarakat di Kecamatan Lanrisang masih memiliki literasi keuangan yang terbatas, terutama dalam aspek pencatatan dan evaluasi konsumsi rumah tangga secara sistematis.

Setelah diberikan pelatihan selama dua hari yang mencakup pengenalan pola konsumsi, praktik pencatatan melalui aplikasi *Catatan Keuangan*, serta analisis visual terhadap data belanja, terjadi peningkatan skor rata-rata menjadi 8,16. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan efektivitas materi yang disampaikan, tetapi juga mencerminkan keberhasilan metode pelatihan yang bersifat partisipatif dan berbasis praktik langsung. Penurunan standar deviasi pada hasil post-test mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan terjadi secara merata di antara peserta, tanpa ketimpangan yang signifikan.

Lebih lanjut, uji Wilcoxon yang menghasilkan nilai p sebesar 0,001 mengonfirmasi bahwa perbedaan antara skor pre dan post-test bersifat signifikan secara statistik. Artinya, perubahan yang terjadi bukanlah kebetulan, melainkan akibat langsung dari intervensi pelatihan yang diberikan. Selain peningkatan kognitif dan teknis, aspek afektif juga mengalami perubahan. Dari hasil kuisioner pasca pelatihan, sebagian besar peserta menyatakan kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam mengelola

pengeluaran rumah tangga serta berkomitmen untuk mencatat transaksi keuangan secara rutin. Sebagian peserta juga menyampaikan bahwa mereka mulai menyusun rencana penghematan bulanan setelah menyadari adanya pengeluaran tidak penting yang selama ini tidak teridentifikasi.

Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas teknis peserta, tetapi juga menumbuhkan kesadaran baru dalam pengambilan keputusan finansial rumah tangga. Dampak positif ini membuka peluang untuk replikasi kegiatan serupa di desa atau kecamatan lain yang memiliki karakteristik sosial dan ekonomi yang sejenis. Keberhasilan program ini sekaligus mendukung agenda pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan dan digital masyarakat melalui pendekatan yang kontekstual dan berbasis kebutuhan riil warga.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pelatihan pengolahan analisis data belanja dan identifikasi pengeluaran boros menunjukkan hasil positif bagi pemahaman masyarakat Lanrisang dalam mengelolah keuangan. Setelah dilakukan pelatihan, diperoleh adanya peningkatan pengetahuan dan sikap secara signfikan, dengan hasil pre dan posttest mengalami peningkatan jawaban yang benar sebanyak 100%. Agar dampak pelatihan lebih berkelanjutan, disarankan agar pemerintah setempat atau pihak mitra membentuk kelompok belajar warga yang dapat saling mendampingi dalam praktik pencatatan dan analisis pengeluaran secara berkala. Selain itu, perlu disediakan pendampingan lanjutan secara berkala, khususnya dalam pemanfaatan fitur-fitur aplikasi keuangan yang lebih kompleks, agar masyarakat semakin terampil dan percaya diri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabadian Kepada Masyarakat-Pengendalian Mutu (LPPM-PM) Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie atas dukungan dan kesempatan yang diberikan melalui program Hibah Internal.

DAFTAR RUJUKAN

Aini, S. N., Wahyudi, & Siswantini, T. (2021). Analisis Perilaku Keuangan Generasi Z Pada Mahasiswa UPN Veteran Jakarta di Masa Pandemi. *JRB-Jurnal Riset Bisnis*, *5*(1), 74–85. https://doi.org/10.35814/jrb.v5i1.2605

Amalia, R. J. (2022). Keputusan Belanja Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam*, *4*(1), 1–16. https://doi.org/https://10.24239/jiebi.v4i1.87.1-16

Andarsari, P. R., & Dura, J. (2018). Implementasi Pencatatan Keuangan Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi pada Sentra Industri Kripik Tempe Sanan di Kota Malang). *Jibeka*, *12*(1), 59–64. https://doi.org/https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.16

Aziz, A. R. A. (2022). Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia Dalam Perspektif Herbert Marcuse. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan*

Masyarakat, *5*(2), 1–18. https://doi.org/10.53977/sd.v5i2.725

Bahrun, Syaparuddin, & Hardiani. (2014). Analisis Pendapatan dan Pola Pengeluaran Rumah Tangga Miskin di Kabupaten Sarolangun. *Jurnal Perspeltif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, *2*(1), 1–8.

BPS. (2023). *Kecamatan Lanrisang dalam Angka*.

Dewi, I. Z. T., Azizah, S. N., Rakhmadi, F. A., & Cahyadi, I. (2024). Kajian Islam Tentang Sifat Boros dan Implementasinya Pada Pembuatan Sistem Pemantauan serta Pengendalian Bahan Baku di Gudang. *Kaunia: Integration and Interconnection Islam and Science Journal*, *20*(2), 63–71. https://doi.org/10.14421/kaunia.4827

Febrian, R. A. (2021). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Manajemen Keuangan Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Entrepreneurship, Management and Industry (JEMI)*, *4*(3), 113–122. https://doi.org/10.36782/jemi.v4i3.2236

Hamud, J., & Mujahidin. (2021). Analisis Strategi Bauran Komunikasi Pemasaran pada Beberapa Perusahaan di Kota Palopo. *Al-Kharaj Journal of Islamic Economic and Business*, *3*(2), 31–43. https://doi.org/https://doi.org/10.24256/kharaj.v3i2.2333

Juhardi, U., & Khairullah. (2019). Sistem Pencatatan dan Pengolahan Keuangan Pada Aplikasi Manajemen Keuangan E-Dompet Berbasis Android. *Journal of Technopreneurship and Information System (JTIS)*, *2*(1), 24–29. https://doi.org/10.36085/jtis.v2i1.215

Mayasari, D., Satria, D., & Noor, I. (2018). Analisis Pola Konsumsi Pangan Berdasarkan Status IPM di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, *18*(2), 191–213. https://doi.org/10.21002/jepi.v18i2.801

OECD/INFE. (2020). *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*.

Rahman, A., Putri, A. R., Fadila, M., & Sakira, H. (2025). Edukasi Dan Pelatihan Pencatatan Keuangan Rumah Tangga Untuk Ibu- Ibu Kelurahan Rawa Makmur Permai. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, *4*(1), 129–134. https://doi.org/https://doi.org/10.37676/jdun.v4i1.7866

Reyhan, M., Ahmad, D. R., Ramadhan, N. A., N, R. H., & Respati, I. K. (2024). Penggunaan Data Analisis dan Big Data dalam Strategi Pengambilan Keputusan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Perencanaan Kebijakan*, *2*(2), 1–9. https://doi.org/https://doi.org/10.47134/jampk.v2i2.540

Septiansari, D., & Handayani, T. (2021). *Pengaruh Belanja Online Terhadap Perilaku Konsumtif pada Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19*. *5*(1), 53–65. https://doi.org/https://doi.org/10.35870/emt.v5i1.372

Sianipar, N. T. M., & Djamaluddin, S. (2023). Hubungan Literasi Digital dengan Keputusan Belanja Online. *Jurnal Administrasi Bisnis*, *12*(2), 187–200. https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jab.v12i2.52938

Uliansyah, B. A. A., Darono, A., & Febrian. (2021). Analitika Data Dalam Pengelolaan Keuangan Negara : Use Case Data Dasar Dana Alokasi Umum Data Analytics in State Finance Management : Use Case of General Allocation Fund. *TEKNIKA*, *10*(2), 160–168. https://doi.org/10.34148/teknika.v10i2.344